

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan hipertensi masih menjadi masalah pada saat ini biasanya peningkatan hipertensi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Sebagian besar proporsi yang muncul pada kasus kekambuhan hipertensi yaitu pada masyarakat yang memiliki tindakan upaya penatalaksanaan yang kurang dan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Masruroh et al., 2019). Gejala Hipertensi seperti pusing, gangguan penglihatan juga dapat muncul saat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu (Noorhidayah & Octaviana, 2020). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan tindakan penatalaksanaan hipertensi yang masih menjadi masalah hal ini terbukti, masyarakat lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan mengandung banyak garam (Rapina & Saftarina, 2017).

Menurut hasil laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki hipertensi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun didunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia menderita hipertensi (WHO, 2018).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi

di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, Hipertensi Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2018 persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13,25% (547.823 penduduk) (Riskesdas, 2018). Presentase hipertensi pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Timur, sebesar 22,71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18,99% (808.009 penduduk) dan perempuan sebesar 18,76% (1.146.412 penduduk) (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019).

Menurut data di pelayanan Puskesmas di seluruh kabupaten Jombang pada tahun 2019, hasil cakupan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar menurut Puskesmas di Kabupaten Jombang tahun 2019 yaitu 109.251 orang penderita hipertensi, dari jumlah penderita hipertensi 372.445 orang (Subandriyah, 2019). Berdasarkan data pelayanan di Puskesmas Keboan, kecamatan Ngusikan menempati urutan ke 8, dengan presentase penderita hipertensi di pelayanan kesehatan Puskesmas Keboan di Kecamatan Ngusikan tahun 2020 yaitu sebesar 3355 penderita hipertensi. Selain itu pula Desa Ketapangkuning dengan angka kejadian hipertensi dengan jumlah total mencapai 490 orang dan di Dusun Simowau mencapai 113 penderita hipertensi.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 pasien Hipertensi di Desa Ketapangkuning pada tanggal 30 Januari 2020. Menunjukkan bahwa terkaji sebanyak 10 orang pasien hipertensi yang telah saya wawancarai

mengatakan tidak berolahraga secara teratur untuk mengontrol tekanan darah, sebanyak 8 (80%) orang mengatakan tidak minum obat anti hipertensi secara teratur jika tekanan darah tinggi mengalami kekambuhan, kemudian 5 (50%) dari 6 responden laki-laki mengatakan bahwa ia selalu merokok, 7 (70%) orang mengatakan mengalami kekambuhan hipertensi 3 bulan terakhir ini, dan terkaji 10 (100%) responden dengan hipertensi mengatakan mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan hipertensi dengan menggunakan video.

Tingginya angka kejadian hipertensi disebabkan oleh banyak faktor, misalnya masyarakat sudah mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, namun belum ada tindakan pengendalian yang dilakukan, bahkan masyarakat tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi. Hal ini disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi pengenalan masalah kesehatan yang dialami, misalnya klien tidak menyadari perubahan yang dialami dirinya sendiri yang mengalami hipertensi seperti sakit kepala, dan mengingatkan untuk mengatur pola makan sesuai dengan diet hipertensi (Utomo et al., 2013). Kurangnya tindakan akan penatalaksanaan penyakit hipertensi, maka akan menambah jumlah penderita hipertensi. Jika tekanan darah selalu tinggi maka akan menimbulkan kerusakan beberapa organ tubuh misalkan pada jantung dan ginjal (Noorhidayah & Octaviana, 2020). Di dalam (Yanti et al., 2020) juga menyebutkan bahwa pasien hipertensi setelah dibeikan pendidikan kesehatan melalui salah satu media, penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Penelitian (Masruroh et al., 2019) menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan salah satu media terhadap

pengetahuan tentang pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi. Peneliti juga menyebutkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan dapat membantu mengubah gaya hidup menjadikannya lebih baik, dan menghindari terulangnya hipertensi dan komplikasi hipertensi. Setelah mendapat pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan kemampuan upaya penatalaksanaan hipertensi lebih tinggi daripada pengetahuan dan kemampuan sebelum penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan. (Setyawan & Ismahmudi, 2018).

Usaha penatalaksanaan hipertensi dilakukan dengan meningkatkan tindakan, dengan edukasi kesehatan serta didukung dengan media promosi kesehatan Media Cetak (booklet, leaflet, flyer, flipchart, rubric, poster, ppt dll), Media elektronik (Televisi, Radio, video, slide, dan film strip), Media papan (Billboard). Dalam melakukan upaya penatalaksanaan hipertensi hal yang bisa dilakukan melalui diet rendah garam, manajemen stres, manajemen berat badan, olahraga, pola istirahat tidur, minum obat teratur serta pengecekan tekanan darah setiap satu bulan sekali sebagai bentuk penatalaksanaan. Pendidikan kesehatan ini dapat membantu pasien untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mengurangi kecacatan serta mencapai kualitas hidup yang lebih baik. (Suratun Haryono, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Upaya Penatalaksanaan Hipertensi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kab Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Upaya Penatalaksanaan Pada Pasien Hipertensi Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kabupaten Jombang.
- 2) Mengidentifikasi Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kabupaten Jombang.
- 3) Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Penatalaksanaan Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Di Dusun Simowau Desa Ketapangkuning Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien Hipertensi

Diharapkan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual ini bermanfaat bagi responden sebagai upaya penatalaksanaan hipertensi.

1.4.2 Bagi Perawat/Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan informasi dan data bagi pelayanan kesehatan dalam pengembangan intervensi khususnya untuk upaya penatalaksanaan hipertensi melalui pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual.

1.4.3 Bagi Keluarga

Memberikan informasi sehubungan dengan penyakit hipertensi, prosedur penatalaksanaan hipertensi, terhadap keluarga yang sedang mengalami hipertensi.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat tahu dan mengerti tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam penatalaksanaan hipertensi.